

Pengembangan LKPD Matematika *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berorientasi Kearifan Lokal Kota Lubuklinggau pada Kelas V Sekolah Dasar

Putri Natasya Monalisa Anjelina*, Lucy Asri Purwasi, Yuni Krisnawati
Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

*Corresponding Author: putrinatasya1231@gmail.com
Dikirim: 06-08-2024; Direvisi: 13-08-2024; Diterima: 14-08-2024

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berorientasi pada kearifan lokal, menguji kepraktisan, kevalidan, serta keefektifan media LKPD Matematika HOTS berorientasi kearifan lokal di SD Negeri 8 Lubuklinggau. Jenis penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4D. Populasi serta sampel yang dipilih ialah siswa kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau. Teknik dalam mengumpulkan data mencakup observasi, wawancara, tes, serta angket. Teknik dalam menganalisa data mencakup pengujian kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Penelitian menghasilkan bahwa dengan penilaian bahasa, media, serta materi memperlihatkan bahwa media LKPD telah memenuhi parameter valid disertai skor rerata 0,88. Sementara melalui analisa penilaian lembar kepraktisan guru dan siswa menunjukkan kepraktisan media LKPD dengan skor rerata 92%. Pada pengujian keefektifan, didapatkan *N-gain* (*g*) sejumlah 0,68 dengan interpretasi sedang, berarti LKPD Matematika HOTS berorientasi kearifan lokal mempunyai efektifitas sedang. Maka, disimpulkan bahwa media LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal dinilai, valid, praktis, serta efektif dalam pembelajaran matematika SD Negeri 8 Lubuklinggau.

Kata Kunci: LKPD Matematika; HOTS; Kearifan Lokal

Abstract : This study aims to develop local wisdom-oriented LPD (Learner Worksheet), test the practicality, validity, and effectiveness of local wisdom-oriented HOTS Mathematics LPD media at SD Negeri 8 Lubuklinggau. The research used a type of development using the 4D development model. The population and samples selected were fifth grade students of SD Negeri 8 Lubuklinggau. Techniques in collecting data include observation, interviews, tests, and questionnaires. Techniques in analyzing data include testing validity, practicality, and effectiveness. The study found that the assessment of language, media, and material showed that the LKPD media had met the valid parameters with an average score of 0.88. Meanwhile, through the analysis of teacher and student practicality sheet assessment, it shows the practicality of LKPD media with an average score of 92%. In testing the effectiveness, the *N-gain* (*g*) of 0.68 was obtained with a moderate interpretation, meaning that the local wisdom-oriented HOTS Mathematics LKPD has moderate effectiveness. So, it is concluded that the local wisdom-oriented HOTS mathematics LKPD media is assessed, valid, practical, and effective in learning mathematics at SD Negeri 8 Lubuklinggau.

Keywords: Student worksheet Mathematics; HOTS; Local Wisdom

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional guna mengembangkan kualitas setiap individu dan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dengan tiga keterampilan penting, antara lain keterampilan berpikir secara

kritis serta kreatif, hingga mampu menyelesaikan masalah. Sama halnya dengan penerapan kurikulum saat ini, yakni Kurikulum Merdeka yang mengalami perubahan pada sistem pembelajaran yang berfokus pada pendidik, kini memfokuskan pada siswa sebagai pusatnya. Ketika pembelajaran lebih terfokus pada siswa, menghasilkan keharusan bagi siswa untuk mampu berpikir dengan kritis selama menghadapi ketatnya persaingan di abad 21. Menurut Purwasi (2020:295) Pembelajaran abad 21 yang disebut dengan sejumlah istilah yakni 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*), ialah empat kemampuan yang dinilai berperan penting dan sangat dibutuhkan pada pendidikan abad ke-21. Adapun seluruh kemampuan tersebut diklasifikasikan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Sejalan dengan pendapat Sani (2019:52) bahwa HOTS ialah keterampilan yang dibutuhkan siswa pada era ini, sehingga mampu memusatkan mereka untuk berpikir secara kreatif serta kritis. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa diperlukan sarana pendukung yang mampu mengajak dan memotivasi siswa untuk berpikir secara kritis. Lembar kerja menjadi salah satu bahan ajar pendukung yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Pemanfaatan bahan ajar memungkinkan anak didik untuk mendalami kompetensi yang termuat pada kurikulum secara sistematis, runut, utuh, serta terintegrasi dengan tujuan untuk memaksimalkan mutu serta kualitas proses pembelajaran (Hartika, 2022:172). LKPD ialah sarana pembelajaran tertulis berbentuk lembaran dengan berisikan *good Question* yang mampu mengarahkan anak didik untuk mengidentifikasi konsep matematika (Purwasih, 2020:66). Menurut Baihaki, dkk. (2021:36) LKPD berarti perangkat dalam belajar yang dibutuhkan pendidik dalam menunjang pembelajaran ketika hendak membebaskan tugas yang relevan dengan materi. Selaras dengan argumen Firdaus dan Wilujeng (2018:28) LKPD diartikan sebagai lembaran kertas yang berisikan kegiatan prosedur belajar, mencakup teori, demonstrasi, hingga penginvestigasian yang diikuti dengan pedoman serta prosedur kerja sistematis dalam rangka menempak kemampuan berpikir serta mampu memudahkan pendidik dalam memusatkan peserta didik untuk mengidentifikasi konsep pembelajaran dengan sejumlah penginvestigasian atau percobaan secara individu maupun kolektif.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara, peneliti memperoleh informasi bahwa LKPD telah dimanfaatkan pendidik di sekolah tersebut selama aktivitas pembelajaran, namun LKPD hanya sebagai penuntun belajar, dan LKPD yang diterapkan belum mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi / kritis siswa. Selain mengevaluasi kemampuan tersebut, perolehan pembelajaran yang bermakna melalui upaya mengenalkan kearifan lokal daerah juga menjadi unsur krusial. Sehingga, siswa mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh pada kesehariannya. Penyampaian konsep materi masih memerlukan pengintegrasian dengan kearifan lokal. Sebab, terselenggaranya lingkungan belajar yang bermakna bagi peserta didik sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal dan tradisi sosial (Sulistiyani, 2021:305).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sulistiyani & Tyas, 2021; Wiyanti, 2023; Purwasih & Fitriyana, 2020) memperoleh hasil bahwa Pengembangan LKPD Matematika HOTS Berorientasi Lokal Daerah untuk SD menghasilkan penilaian ahli yang dikategorikan sangat valid, menarik, praktis dan efektif. Integrasi Matematik



serta budaya dalam pendidikan yang bermakna dalam pengembangan peninggalan budaya lokal yang relevan dengan konteks modern juga dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan kemampuan dalam berpikir kreatif matematis.

Pengetahuan lokal dapat diikutsertakan pada pendidikan, sebagai upaya pelestarian peninggalan kultur lokal suatu daerah. Kun (2013:12) mendefinisikan pendidikan berbasis kearifan lokal sebagai upaya sadar yang direncanakan, dengan menggali serta memanfaatkan kapasitas daerah sekitar secara arif, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang memantik keinginan siswa untuk mengembangkan kapabilitas pribadinya sehingga mampu mengadopsi pengetahuan, keahlian, hingga sikap untuk turut serta dalam memajukan bangsa serta negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka LKPD matematika HOTS sesuai dengan kurikulum merdeka perlu dikembangkan dengan mengimplementasi kearifan lokal daerah seperti tempat wisata. Pada bidang studi matematika, LKPD diintegrasikan dalam keseharian dapat memfasilitasi kemajuan kreativitas serta keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi sejumlah keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Tujuan penelitian ini ialah mengembangkan LKPD Matematika HOTS berorientasi kearifan lokal Kota Lubuklinggau untuk kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau yang valid, praktis, serta efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Developoment*. Keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau dipilih sebagai populasi. Dalam pelaksanaannya, LKPD dikembangkan dengan mengadaptasi model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D oleh Thiagajaran, Semmel dan Semmel (Trianto, 2011:190) yang umumnya mencakup empat langkah, mencakup pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Dalam tahapan *define* atau pendefinisian, dilaksanakan upaya analisa kebutuhan serta menghimpun informasi terkait program yang hendak diciptakan. Prosedur analisa ini mencakup lima proses, yakni; a) analisis awal. b) analisis peserta didik. c) analisis tugas. d) analisis konsep, e) perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan (*design*). Tahap perancangan dirumuskan dengan didasarkan pada perolehan data pada tahapan *define*. Tahapan ini dimaksudkan untuk merancang LKPD Matematika HOTS berorientasi kearifan lokal. Tahapan tersebut mencakup; a) penyusunan tes. b) pemilihan media. c) pemilihan format. d) Rancangan awal.

Pada tahapan *develop* atau pengembangan, dilaksanakan upaya penciptaan LKPD usai memberikan saran atas desain LKPD serta validasi oleh para ahli. Tahapan ini mencakup; a) validasi ahli. b) uji kepraktisan LKPD. c) uji keefektifan. Kemudian, pada tahapan *disseminate* atau penyebaran, dilaksanakan perluasan atas penggunaan LKPD. Penggunaan instrumen mencakup; a) lembar observasi awal, b) pedoman wawancara, c) lembar validasi LKPD, meliputi lembar validasi bahasa, media dan materi, d) lembar kepraktisan LKPD, meliputi angket kepraktisan untuk pendidik serta murid, e) lembar keefektifan LKPD mencakup lembar tes berupa soal *essay*. Dalam menganalisa data, dilaksanakan analisis lembar validasi LKPD, analisis angket kepraktisan LKPD, serta analisis keefektifan LKPD dengan peninjauan atas perolehan tes dengan *pretest* serta *posttest*.



Skala *Likert* dengan lima opsi digunakan dalam mengukur validasi LKPD, diawali dengan skor 1, sangat kurang hingga skor 5, sangat baik. Nilai rerata didapatkan dengan penilaian validator, dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

V disimbolkan sebagai skor rerata validitas, $s = r$ (pemberian angka oleh penilai) – l_0 (angka penilaian rendah), c adalah angka penilaian tinggi, dan n yaitu total ahli serta praktisi yang turut serta (Azwar, 2021:113). Selanjutnya, dilakukan pencocokan rerata validitas (V) dengan interpretasi validitas. Kemudian, LKPD direvisi sebagaimana rekomendasi validator, agar menghasilkan LKPD yang lebih valid.

Tabel 1. Interpretasi Validitas Aiken's V

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
$V > 0,81$	Sangat Valid
$0,40 \leq V \leq 0,80$	Sedang
$0,00 \leq V < 0,40$	Kurang Valid

Data kepraktisan didapatkan melalui hasil angket kepraktisan pendidik yang diukur dengan skala *likert*, diawali dari skor 1, sangat tidak setuju hingga 5, sangat setuju. Angket meliputi 7 pernyataan positif, serta 3 pernyataan negatif dengan total 10 pernyataan. Sedangkan angket kepraktisan siswa diukur dengan skala *Guttman* dengan penilaian 1 ya serta 0 tidak, meliputi 5 pernyataan positif, serta 5 pernyataan negatif dengan total 10 pernyataan. Kemudian, dilaksanakan penghitungan nilai rerata kepraktisan guru serta siswa (2).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan P adalah perolehan akhir, f adalah perolehan skor, dan N yaitu skor maksimum 60. Selanjutnya, mencocokkan perolehan akhir kepraktisan P dengan parameter kepraktisan LKPD berikut.

Tabel 2. Pedoman Skor Kepraktisan Guru dan siswa

Nilai	Tingkat Kepraktisan
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Praktis
$60\% < x \leq 80\%$	Praktis
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Praktis
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang Praktis
$0\% < x < 20\%$	Tidak Praktis

Data keefektifan diperoleh dari tes siswa yang meliputi pretest dan posttest. Tes mencakup 5 butir essay yang dihitung dengan rumus (3).

$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan nilai N -Gain adalah uji normalitas yang merupakan nilai akhir murid yakni hasil dari *pretest* serta *posttest*. Selanjutnya mencocokkan nilai dengan interpretasi kriteria keefektifan berikut.



Tabel 3. Kriteria Pengelompokan *N-Gain*

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq g \leq 0,00$	Terjadi Penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (*define*)

Analisis awal dan akhir

Dilaksanakan prosedur observasi serta wawancara pada pendidik di kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau, dalam rangka menetapkan kebutuhan yang muncul selama kegiatan belajar Matematika di kelas. Analisis awal-akhir, sebagaimana perolehan wawancara dengan Bapak Dedi Purwanto, M.Pd di SD Negeri 8 Lubuklinggau pada aktivitas belajar yang diidentifikasi bahwa belum adanya penerapan aktivitas belajar yang dapat menempa kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang diintegrasikan di dalam kurikulum merdeka dan belum tersedianya media ajar Matematika yang mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Analisis pada murid, diperoleh informasi bahwasanya kemampuan siswa terbatas pada pengerjaan butir soal secara prosedural, maka kemudian menemukan kesulitan ketika hendak mengerjakan soal dengan bentuk sedikit berbeda.

Dari observasi yang dilakukan peneliti memperoleh informasi terkait proses pembelajaran di kelas dan perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan pendidik selama kegiatan pembelajaran. Kurikulum Merdeka digunakan di kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau, dimana pada kurikulum tersebut mengharuskan siswa untuk aktif dan mampu berpikir tingkat tinggi. Untuk mendukung proses belajar, misalnya LKPD, namun bahan ajar LKPD yang diterapkan masih bersifat pemecahan masalah secara umum, belum dapat mengukur keterampilan berpikir siswa dan belum mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa.

Analisis Peserta Didik

Pada tahapan ini membahas terkait karakteristik dan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Diketahui bahwa siswa belum mempunyai kemampuan dalam berpikir secara kritis selama menyelesaikan masalah ketika belajar, sebab kemampuan siswa terbatas pada pengerjaan soal prosedural, tingkat kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau pada saat proses pembelajaran belum mampu berpikir kritis selama upaya penyelesaian permasalahan yang diberikan dan siswa hanya mampu menyelesaikan soal-soal secara prosedural, maka kemudian menemukan kesulitan ketika hendak mengerjakan soal dengan bentuk sedikit berbeda.

Analisis Tugas

Tahap ini menentukan materi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sesuai dengan kurikulum merdeka yang mewajibkan anak didik untuk mempunyai



kemampuan HOTS, maka guru diwajibkan untuk mengajarkan pembiasaan untuk mampu mempunyai kapabilitas dalam berpikir serta memanfaatkan nalar, sebab mereka diharapkan mampu menguasai indikator yakni: menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

Analisis Konsep

Merupakan tahapan utama selama penyusunan konsep dengan sistematis serta runut, dengan membuat keterkaitan antar konsep. Pada peta konsep untuk materi pengukuran (besar sudut segitiga dan segiempat) yang terdapat pada pemetaan buku pendidik serta anak didik, tepatnya di bab 7 pada bidang studi matematika. Prosedur analisis atas konsep materi yang diberikan pada siswa dilaksanakan dengan mengamati CP dan TP. Tujuan pembelajaran kemudian diuraikan serta dikembangkan sehingga mampu membentuk indikator yang relevan dengan LKPD yang dikembangkan, mencakup apa yang hendaknya dikuasai murid selama aktivitas belajar, demi menunjang pencapaian tujuan.

Perumusan Tujuan Masalah

Perolehan data melalui analisa tugas serta konsep dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam perumusan indikator tujuan serta pencapaian aktivitas belajar, yang timbul dari uraian kompetensi serta inti dasar, yang kemudian dimanfaatkan sebagai fondasi mendesain LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal.

Tahap perancangan (design)

Penyusunan Tes

Tahapan ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pertama murid atas materi pengukuran serta kemampuan akhir usai memanfaatkan LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal. Tes berupa soal-soal, soal tes berupa soal subjektif yang berbentuk *essay* (uraian) yang disesuaikan dengan CP dan TP.

Pemilihan media

LKPD digunakan pada pelaksanaan penelitian pengembangan ini, dalam rangka menjadi alat pembantu pendidikan selama mengajarkan materi serta membantu murid dalam upaya memahami pelajaran. LKPD Matematika HOTS berorientasi kearifan lokal dikembangkan sebagai media maupun sarana dalam penyampaian, yang mengaitkan kearifan lokal daerah kedalam materi pelajaran sehingga melatih kemampuan murid dalam berpikir.

Pemilihan format

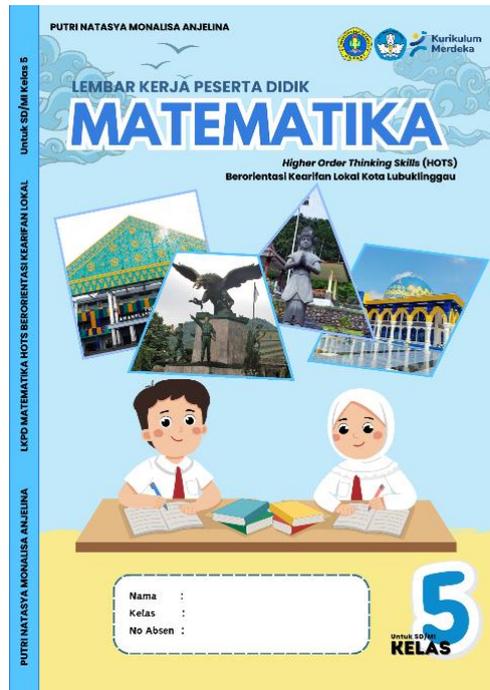
Pengembangan LKPD siswa ini mencakup tiga unsur awal, yakni *cover*, kata pengantar, daftar isi, profil pelajar pancasila, CP dan ATP, peta konsep hingga petunjuk penggunaan LKPD. Bagian isi berisikan pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Bagian terakhir berisi referensi dan profil penulis.

Rancangan awal

Pada tahap ini desain awal LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal dengan menggunakan pendekatan *scientific* mencakup sejumlah langkah berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan



mengkomunikasikan rancangan awal berupa rumusan awal berbentuk *prototype* yang hendak diberikan validasi oleh validator. Berikut ini rancangan awal dari produk yang dikembangkan:



Gambar 1. Rancangan awal LKPD

Tahap Pengembangan (*develop*)

Uji kevalidan LKPD

Perolehan validator bahasa dari aspek kelayakan bahasa, meliputi lugas diperoleh rata-rata 0,83, komunikatif diperoleh rata-rata 1, dialog dan interaktif diperoleh rata-rata 1, untuk kesesuaian dengan perkembangan siswa, diperoleh rerata 0,81 serta kesesuaian dengan kaidah bahasa diperoleh rerata 0,9. Pada aspek penilaian bahasa diperoleh rerata 0,90 termasuk interpretasi validitas “sangat valid”. Berikut perolehan data:

Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Rata-rata Skor Aiken's V	Interpretasi Validitas
Kelayakan Bahasa	Lugas	3	0,83	Sangat Valid
	Komunikatif	1	1	Sangat Valid
	Dialog dan Interaktif	1	1	Sangat Valid
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa	4	0,81	Sangat Valid
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	5	0,9	Sangat Valid
Total Rata-rata (V)			0,90	Sangat Valid

Hasil validator media dari aspek kelayakan media, mencakup ukuran LKPD dengan perolehan rerata senilai 0,87 dan desain sampul LKPD (*cover*) dengan

perolehan rerata 0,76. Skor kedua aspek ini menghasilkan angka 0,81 diklasifikasikan “sangat valid”. Berikut ialah perolehan validasi:

Tabel 5. Hasil Analisis Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Rata-rata Skor Aiken's V	Interpretasi Validitas
Kelayakan Media	Ukuran LKPD	2	0,87	Sangat Valid
	Desain sampul LKPD (<i>cover</i>)	24	0,76	Sangat Valid
	Total Rata-rata (V)		0,81	Sangat Valid

Perolehan validator materi dari aspek kelayakan materi, meliputi kesesuaian dengan CP diperoleh rata-rata 0,91, keakuratan materi diperoleh rata-rata 0,93, kemuktahiran materi diperoleh rerata 1, mendorong keinginan didapatkan rerata 1, dan teknik penyajian diperoleh rata-rata 0,85. Skor keseluruhan untuk lima aspek kelayakan materi adalah 0,93 diklasifikasikan “sangat valid”. Berikut perolehan validasi:

Tabel 6. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator Penilaian	Banyak Butir	Rata-rata Skor Aiken's V	Interpretasi Validitas
Kelayakan Materi	Kesesuaian dengan CP	3	0,91	Sangat Valid
	Keakuratan dengan materi	4	0,93	Sangat Valid
	Kemuktahiran materi	2	1	Sangat Valid
	Mendorong keinginan	2	1	Sangat Valid
	Teknik Penyajian	7	0,85	Sangat Valid
	Total Rata-rata (V)		0,93	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi dari validator bahasa, media, dan materi, bahwa LKPD layak untuk dilanjutkan ke tahap uji kepraktisan.

Uji Kepraktisan LKPD

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemudahan penerapan LKPD pada penggunaannya. Uji kepraktisan guru dilaksanakan kepada guru kelas V. Hasil menunjukkan rerata 94% diklasifikasikan “sangat praktis”. Penguji cobaan pada grup kecil dilaksanakan bersama enam siswa. Hasil menunjukkan rerata 90% dengan tingkat kepraktisan “sangat praktis”. Hasil rekapitulasi kepraktisan media LKPD diperoleh rerata 92% dengan klasifikasi “sangat praktis”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap bagian LKPD dapat digunakan dengan baik pada kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya.

Uji keefektifan LKPD

Pengujian ini dilaksanakan bersama 26 siswa kelas V SD Negeri 8 Lubuklinggau. Prosedur analisis dilaksanakan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan dengan menyelesaikan 5 soal uraian yang diberikan. Hasil *pre-test* yang dilakukan menunjukkan rata-rata nilai siswa 42,6. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai *post-test* 81,9 menunjukkan rata-rata nilai 81,9. Berikut perolehan *pre-test* dan *post-test*:



Tabel 7. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Kode Siswa	Hasil <i>Pre-Test</i> Nilai	Ket.	Hasil <i>Post-Test</i> Nilai	Ket.
1.	S-1	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
2.	S-2	70	Tuntas	90	Tuntas
3.	S-3	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	S-4	30	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	S-5	70	Tuntas	95	Tuntas
6.	S-6	70	Tuntas	100	Tuntas
7.	S-7	30	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
8.	S-8	30	Tidak Tuntas	85	Tuntas
9.	S-9	70	Tuntas	100	Tuntas
10.	S-10	30	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
11.	S-11	45	Tidak Tuntas	85	Tuntas
12.	S-12	25	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
13.	S-13	70	Tuntas	95	Tuntas
14.	S-14	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
15.	S-15	25	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16.	S-16	30	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
17.	S-17	70	Tuntas	100	Tuntas
18.	S-18	40	Tidak Tuntas	85	Tuntas
19.	S-19	25	Tidak Tuntas	70	Tuntas
20.	S-20	75	Tuntas	95	Tuntas
21.	S-21	40	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
22.	S-22	25	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
23.	S-23	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
24.	S-24	30	Tidak Tuntas	85	Tuntas
25.	S-25	45	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26.	S-26	40	Tidak Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1110		2130	
Rata-rata		42,6		81,9	
N-Gain Score			0,68		
Interpretasi			Sedang		

Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menghasilkan rerata 0,68 dengan interpretasi “sedang”. Maka, penggunaan LKPD dianggap efektif serta mampu memfasilitasi belajar siswa. LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal dinilai memadai dalam penggunaannya, serta menghasilkan peningkatan pada materi pengukuran besar sudut pada segitiga dan segi empat. Melalui keseluruhan perolehan analisis, produk akhir LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal yang valid, praktis, serta efektif, hingga dapat dimanfaatkan selama proses belajar mengajar di kelas.

Tahap Penyebaran (*disseminate*)

Tahapan ini meliputi pendistribusian LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal ke siswa kelas V A SD Negeri 8 Lubuklinggau.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan serta pengembangan penelitian yang menghasilkan LKPD Matematika HOTS berorientasi kearifan lokal. Hasil pengembangan LKPD



matematika HOTS berorientasi kearifan lokal Kota Lubuklinggau pada kelas V SD dikategorikan sangat valid melalui penilaian validator ahli bahasa dengan rerata 0,90 dengan interpretasi “sangat valid”, ahli media didapatkan rerata 0,81 dengan interpretasi validitas “sangat valid” dan ahli materi didapatkan rerata 0,93 dengan interpretasi validitas “sangat valid”.

Hasil pengembangan LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal Kota Lubuklinggau pada kelas V SD dikategorikan sangat layak, diamati melalui hasil rerata kepraktisan guru didapatkan rerata 94% dan kepraktisan siswa menghasilkan nilai rerata 90%. Sehingga produk termasuk dalam tingkat kepraktisan “sangat praktis”.

Hasil dari pengembangan LKPD matematika HOTS berorientasi kearifan lokal Kota Lubuklinggau pada kelas V SD dinyatakan efektif dalam interpretasi “sedang” didasarkan pada skor rerata *pre-test* dan *post-test* dengan 5 soal uraian diperoleh nilai 0,68 masuk kedalam interpretasi “sedang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2021). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaki, B., Danaryanti, A., & Kamaliyah, K. (2021). Pengembangan LKPD Elektronik Berbasis HOTS Menggunakan Quizizz, *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 1 (1), 36.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4 (1), 26-40.
- Hartika, Novi., Lucy A. P., & Nur Fitriyana. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Berbantuan Aplikasi SIGIL pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 16 (2), 171-182.
- Hilda, Lelya., Tatta H. D., Rosimah L., & Ghifari R. A. (2021). *APMOL: Media Teknologi Geometri Molekul Augmented Reality dan JMOL*. Penerbit Samudra Biru: Yogyakarta.
- Kun, P. Z. (2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 4 (1), 1-14.
- Purwasi, L. A., & Nur Fitriyana. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9 (4), 895-897.
- Purwasi, L. A., & Nur Fitriyana. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbantuan LKPD Berbasis HOTS. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 65-74.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.



- Sulistiyani, N., & Deviana, T. (2021). Pengembangan LKPD Matematika HOTS (Higher Order Thinking Skills) Berorientasi Kearifan Lokal Daerah untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (1), 304-305.
- Sundayana, Rostina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Widyoko, S. (2022). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyanti, T. G., Taufik., Dwi. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Donorojo. *Jurnal Edumatic*, 4 (1), 24-30.

